

Transformasi Ekonomi di Era Network Society: Penggunaan Gopay Sebagai E-Wallet

Kristin Okvita¹, Muhammad Zulrifky Ramadhan², AB Sarca Putera^{3*}, Ayu Adriyani⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: absarcaputera@fis.unp.ac.id

Abstrak

Network Society merupakan salah satu dari banyaknya teori yang digagas oleh para ahli untuk menjelaskan perubahan dan fenomena aktivitas komunikasi yang terjadi di kalangan masyarakat jaringan. *Network Society Theory* atau yang lebih dikenal sebagai teori masyarakat jaringan ini merupakan teori yang pertama kali dikenalkan oleh Mc Luhan dalam konsep *global village electronic age* miliknya. Teori ini lalu dikembangkan lagi dan kemudian dikemukakan oleh Manuel Castells. Dalam penelitiannya Castells memberikan wawasan mendalam tentang cara masyarakat dan interaksi sosial dibentuk oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), sampai pada transformasi ekonomi yang terjadi di kalangan masyarakat jaringan, salah satu contohnya adalah penggunaan aplikasi GoPay sebagai *E-Wallet*, yang menjadi fokus penelitian pada artikel ini. Penelitian ini dilakukan untuk memahami bagaimana peran dan dampak penggunaan GoPay sebagai *e-wallet* pada masyarakat jaringan di Indonesia. Hal ini menjadi sangat penting untuk dipelajari karena memberikan pemahaman tentang dampak dan perubahan ekonomi yang dialami masyarakat selama menggunakan GoPay sebagai *E-Wallet* untuk bertransaksi, belanja hingga mengelola keuangan. Dalam penulisan artikel ini penulis menggunakan metode studi pustaka untuk mendapatkan data serta informasi yang relevan yang bersumber dari buku, artikel, hingga penelitian terdahulu mengenai topik tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan GoPay sebagai *E-Wallet* memberikan dampak perubahan pada perilaku konsumen serta tantangan yang dihadapi oleh masyarakat jaringan seiring perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang semakin berkembang pesat.

Kata Kunci: Era Globalisasi; Media masa konvensional; Media ekologi.

Abstract

Network Society is one of the many theories initiated by experts to explain changes and phenomena of communication activities that occur in networked societies. Network Society Theory or better known as the network society theory is a theory that was first introduced by Mc Luhan in his global village electronic age concept. This theory was then developed further and then put forward by Manuel Castells. In his research, Castells provides in-depth insight into how society and social interactions are shaped by the development of information and communication technology (ICT), to the economic transformation that occurs in networked societies, one example of which is the use of the GoPay application as an E-Wallet, which is the focus of research in this article. This research was conducted to understand the role and impact of using GoPay as an e-wallet on networked societies in Indonesia. This is very important to study because it provides an understanding of the impact and economic changes experienced by society while using GoPay as an E-Wallet for transactions, shopping and managing finances. In writing this article, the author uses a literature study method to obtain relevant data and information sourced from books, articles, and previous research on the topic. The results of the study show that the use of GoPay as an E-Wallet has an impact on changes in consumer behavior and the challenges faced by the network society along with the rapid development of information and communication technology (ICT).

Keywords: Conventional Mass Media; Media Ecology; Globalization Era.

How to Cite: Okvita, K., et al. (2024). Transformasi Ekonomi di Era Network Society: Penggunaan Gopay Sebagai E-Wallet. *Social Empirical: Prosiding Berkala Ilmu Sosial*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2024. (pp.169-175). Padang: Universitas Negeri Padang.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author.

Pendahuluan

Tak dapat dipungkiri bahwa saat ini teknologi informasi dan komunikasi semakin berkembang dengan sangat pesat. Bahkan perkembangan tersebut telah berhasil menembus ke dalam kehidupan masyarakat hingga membawa transformasi di bidang sosial budaya, dan ekonomi. Perkembangan yang terjadi telah merubah masyarakat menjadi masyarakat jaringan (*network society*) yang kemudian hal ini telah membuat perubahan di dalam aktivitas dan interaksi antar individu di kehidupan sehari-hari.

Network Society sendiri merupakan salah satu dari banyaknya teori yang digagas oleh para ahli untuk menjelaskan perubahan dan fenomena aktivitas komunikasi yang terjadi di kalangan masyarakat jaringan. *Network Society* adalah sebuah konsep yang berfokuskan kepada perubahan drastis dalam masyarakat yang disebabkan oleh revolusi teknologi informasi dan komunikasi. Revolusi inilah yang kemudian membawa perubahan yang drastis dan signifikan dalam berbagai aspek di kehidupan manusia sehari-hari, termasuk dalam bidang ekonomi. Yang mana hal tersebut membuka peluang yang besar bagi setiap masyarakat serta perusahaan yang memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Contohnya saja mengupayakan berinteraksi dan bertransaksi secara *online*. Dan tanpa disadari hal ini telah mendorong transformasi ekonomi menjadi model digital dan terkoneksi dengan cepat. Dalam artikel ini penulis melakukan studi kasus tentang penggunaan GoPay sebagai *E-Wallet* dikalangan masyarakat jaringan pada saat ini.

GoPay adalah *E-Wallet* yang dikembangkan oleh Gojek, perusahaan teknologi asal Indonesia. *expand_more* GoPay diluncurkan pada tahun 2017 dan telah menjadi salah satu *E-Wallet* terbesar di Indonesia dengan lebih dari 20 juta pengguna aktif. GoPay dapat digunakan untuk berbagai transaksi, seperti pembayaran tagihan, pembelian produk dan layanan, transfer uang, dan pengiriman uang. *expand_more*. Dalam penggunaannya inilah yang kemudian muncul transformasi ekonomi di era *Network Society*, yang membawa dampak perubahan pada perilaku konsumen serta tantangan bagi para penggunanya.

Studi terdahulu yang terkait dengan studi ini dapat ditelusuri dari beberapa penelitian, diantaranya artikel yang ditulis oleh Muhammad Kamil Jafar N dengan judul “Transformasi Ekonomi Pada Era Digital 4.0 Dalam Kajian Sosiologi” yang diterbitkan oleh *Journal of Economics and Islamic Economics 2 (1), 2020*. Berisikan tentang penelitian yang dilakukan oleh yang penulis terhadap transformasi ekonomi yang terjadi dari revolusi industri 1.0 hingga 4.0. Hasil pembahasannya menunjukkan bahwa kehadiran internet di era digital ini telah membawa perubahan di segala hal. mulai dari gaya hidup, cara berkomunikasi, hingga perilaku masyarakat. Tak hanya membawa perubahan di dalam kehidupan masyarakat, dunia perusahaan juga mendapatkan dampak dari era yang serba digital seperti saat ini. Para pekerja dituntut untuk memiliki keterampilan dan pengetahuan baru. Pekerjaannya pun bisa saja diambil alih oleh teknologi yang semakin canggih pada hari ini. Dan perubahan inilah yang kemudian membawa transformasi di bidang ekonomi (Jafar, 2020). Persamaan artikel dengan jurnal ini adalah keduanya memiliki pembahasan yang sama tentang transformasi ekonomi yang terjadi di masyarakat. Dan yang menjadi pembeda di antara keduanya adalah artikel ini lebih berfokuskan kepada transformasi ekonomi yang terjadi di masyarakat jaringan, yakni masyarakat yang mengalami perubahan drastis dalam masyarakat yang disebabkan oleh revolusi teknologi informasi dan komunikasi.

Kemudian, artikel yang ditulis oleh Fadlan Ananda Lubis dengan judul “Telisik Mobilisasi Massa di Bidang Ekonomi dan Sosial Politik pada *Network Society*” yang diterbitkan oleh Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial 3 (2), 2019. Jurnal ini berisikan bagaimana pergerakan mobilisasi di bidang ekonomi dalam era *Network Society*, yang pengampanye-an nya bisa dimulai dari internet. Hal kemudian menggambarkan bahwa dunia maya masih memiliki keterikatan dengan dunia nyata. Hadirnya teknologi internet ini banyak membawa dampak bagi kita. *Network Society Theory* yang digagaskan oleh Jan Van Dijk ini memiliki kelemahan yang bisa kita lihat dari tingkat pendidikan dan ekonomi yang kurang merata karena tidak semua orang mempunyai akses untuk membuat sebuah tuntutan dan tidak adanya kemampuan dan pengetahuan di bidang teknologi informasi. Adanya teknologi internet membuat kelompok atau individu memanfaatkannya dalam berbagai aspek kehidupan seperti aspek sosial politik, ekonomi, maupun pendidikan (Lubis, 2019). Persamaan artikel dan jurnal ini adalah keduanya memiliki pembahasan yang serupa, yakni membahas tentang perubahan yang terjadi pada *Network Society* dan yang menjadi pembedanya adalah pada artikel ini lebih berisikan tentang sejarah lahirnya *Network Society Theory*, asumsi, substansi hingga kritik terhadap teori.

Berikutnya, terdapat artikel yang ditulis oleh Wildan Mahendra Ardiansyah dengan judul “Peran Teknologi dalam Transformasi Ekonomi dan Bisnis di Era Digital” yang diterbitkan oleh Jurnal Manajemen Ekonomi & Bisnis 1 (1), 2023. Di dalam jurnal ini penulisnya membahas bagaimana peran teknologi yang kemudian membawa transformasi di dalam bidang ekonomi dan bisnis di era digital. Yang mana dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa di era digital seperti saat ini, teknologi menjadi salah satu faktor yang penting dalam transformasi ekonomi dan bisnis. Di dalam dunia bisnis sendiri teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan yakni dengan banyaknya perusahaan yang menggunakan *chatbot* dalam mengembangkan perusahaan dan melayani konsumen. Persamaan artikel dan jurnal ini adalah sama-sama melihat bagaimana transformasi ekonomi mengalami transformasi di era digital yang serba memanfaatkan teknologi. Dan yang menjadi pembeda antara keduanya adalah pada jurnal penelitiannya lebih berfokuskan kepada para perusahaan yang memanfaatkan teknologi untuk memperoleh keuntungan serta meningkatkan daya saing di pasar global (Ardiansyah, 2023). Sedangkan pada artikel ini penelitiannya berfokuskan kepada perubahan perilaku serta dampak dari transformasi ekonomi pada saat ini.

Kemudian, artikel yang ditulis oleh Hizbul Hadi Nawawi dengan judul “Penggunaan *E-Wallet* di Kalangan mahasiswa” yang diterbitkan oleh Jurnal Emik 3 (2), 2020. Berisikan tentang penelitian penggunaan *E-Wallet* dikalangan mahasiswa kota makassar. hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa pada saat ini *E-Wallet* telah banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia khususnya generasi milenial karena tawaran pembayaran yang dapat dilakukan secara instan dan cepat sehingga generasi milenial menjadi konsumtif dalam berbelanja hingga memesan barang karena kemudahan yang ditawarkan oleh *E-Wallet* (Nawawi, 2020). Persamaan dari artikel dan jurnal ini adalah sama-sama membahas tentang penggunaan *E-Wallet* di kalangan masyarakat, yang mana hal ini membawa berbagai perubahan di dalam bidang ekonomi. Perbedaannya adalah pada jurnal ini contoh dari *E-Wallet* yang diteliti adalah aplikasi DANA, sedangkan di artikel *E-Wallet* yang dipilih sebagai objek penelitiannya adalah GoPay.

Olehnya, melalui studi-studi terdahulu, dapat terlihat bahwa fokus studi ini masih relevan untuk mengisi celah studi terdahulu dan memperkaya khasanah penelitian terkait.

Metode Penelitian

Dalam penelitian transformasi ekonomi di era *Network Society*, penulis menggunakan metode studi pustaka. Menurut Haryanto, Ruslijanto (2000: 69) studi pustaka merupakan suatu karangan ilmiah yang di dalamnya berisikan pendapat dari berbagai pakar mengenai suatu masalah yang kemudian ditelaah, dibandingkan dan ditarik kesimpulannya. Data dan informasi yang didapatkan dalam penelitian ini bersumber dari kajian berbagai buku, artikel, media massa hingga hasil dari penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan kasus yang dibahas mengenai transformasi ekonomi, *Network Society* hingga penggunaan GoPay sebagai *E-wallet* di kalangan masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Sejarah Lahirnya *Network Society Theory*

Teori *Network Society* memiliki sejarah yang panjang dan kompleks. Teori ini dikembangkan oleh Manuel Castells, yang menjelaskan bagaimana teknologi informasi dan komunikasi mempengaruhi struktur sosial dan budaya masyarakat. Castells memulai penelitiannya pada tahun 1980-an dan terus mengembangkan teori tersebut hingga tahun 1990-an dan 2000-an. pada mulanya teori *Network Society* ini dimulai dengan analisis Georg Simmel tentang efek modernisasi dan industri kapitalisme pada pola afiliasi yang kompleks, organisasi, produksi, dan pengalaman.

Castells kemudian memulai penelitiannya pada tahun 1980-an, dengan fokus pada bagaimana teknologi informasi dan komunikasi mempengaruhi struktur sosial dan budaya masyarakat. Dia mempublikasikan buku "*The Rise of Network Society*" pada tahun 1996, yang menjelaskan bagaimana masyarakat modern berkembang menjadi masyarakat jaringan. Di dalam buku ini menjelaskan bahwa masyarakat jejaring adalah suatu sistem yang terdiri dari jaringan-jaringan yang saling terhubung, di mana informasi dan komunikasi berjalan secara cepat dan efisien (Prasetyo dan Irwansyah, 2020).

Teori *Network Society* juga dikembangkan oleh peneliti lain seperti Barry Wellman, yang mempelajari bagaimana teknologi komputer mempengaruhi struktur sosial dan budaya masyarakat. Wellman mempublikasikan buku "*The Network City*" pada tahun 1973, yang menjelaskan bagaimana teknologi komputer dapat membantu masyarakat menjadi lebih terhubung dan efektif. Teori ini dikembangkan melalui analisis teoritis dan empiris yang mempelajari bagaimana teknologi informasi dan komunikasi mempengaruhi struktur sosial dan budaya masyarakat.

Asumsi *Network Society Theory*

Castells mengakui jika perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ini dapat menciptakan interkoneksi. Yang mana dapat digunakan untuk interaksi dan proses pertukaran informasi dari manapun. Dalam pemikirannya, Castells juga melihat bagaimana ekonomi informasi menggantikan ekonomi industri yang dihasilkan dalam perkembangan teknologi tersebut yaitu dengan mempelajari bagaimana proses yang terjadi sampai pada akhirnya membentuk struktur dan memberikan lapangan kerja dalam masyarakat jaringan. yakni mulai dengan mempelajari proses perubahan ekonomi sosial dan politik yang terjadi di sepanjang sejarah modern, yang kemudian ia tuangkan ke dalam bukunya "*The Information Age: Economy, Society, and Culture*" (1997). Di dalam bukunya tersebut Castells mengamati dengan seksama perubahan dari ekonomi industri ke ekonomi informasi yang menjadi bentuk dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), diantaranya: a) Revolusi di teknologi informasi. Dalam konteks ini, Castells memperhatikan perubahan besar dalam teknologi informasi, terutama perkembangan internet, komunikasi melalui seluler, dan proses perubahan aktivitas melalui teknologi computer; b) Globalisasi ekonomi. Dalam konteks ini, perkembangan teknologi informasi memfasilitasi penggabungan beberapa ekonomi global yang lebih dalam, memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara luas dengan cara yang lebih efektif; c) Pembentukan ekonomi berbasis pengetahuan. Dalam konteks ini, Castells memperhatikan adanya penggantian dari ekonomi yang berfokus pada produksi fisik dan kegiatan mengubah bahan mentah menjadi produk siap jadi, yang kemudian mulai berubah menjadi ekonomi berbasis pengetahuan yang lebih bergantung pada produksi, distribusi, dan pertukaran informasi sebagai nilai utama; dan d) Perubahan struktural dalam organisasi dan produksi. Dalam konteks ini, Castells memperhatikan pula bagaimana proses perubahan pada struktural dalam organisasi beserta proses produksinya dalam berbagai bidang seperti ekonomi, termasuk juga ke sistem informasi dan teknologi.

Substansi *Network Society Theory*

Network Society Theory yang dikembangkan oleh Manuel Castells dalam bukunya "*The Rise of the Network Society*," menyediakan kerangka kerja untuk memahami struktur sosial dan dinamika kekuasaan dalam era informasi. Konsep ini merespon perubahan drastis yang disebabkan oleh revolusi teknologi informasi dan komunikasi dalam beberapa tahun terakhir. Manuel Castell (2005) yang merupakan seorang ahli teori konsep berpendapat bahwa masyarakat jaringan adalah masyarakat yang memiliki struktur jaringan yang dibantu oleh teknologi yang bersifat elektronik. Penggunaan teknologi informasi bisa membantu mempertahankan berbagai bentuk hubungan sosial yang diciptakan.

Teori ini menggambarkan bagaimana masyarakat modern berkembang menjadi struktur yang didominasi oleh jaringan komunikasi digital, di mana aliran informasi yang cepat dan luas mempengaruhi semua aspek kehidupan sosial. Castells menekankan bahwa kekuasaan dalam masyarakat jaringan ini berpindah dari institusi tradisional ke jaringan informasi yang kompleks dan sering kali tidak terlihat. Kekuasaan ini bersifat dinamis dan berada dalam aliran informasi yang tidak terpusat dan merata. Ini adalah pergeseran dari "ruang tempat" ke "ruang aliran," di mana hubungan sosial dan ekonomi dibentuk oleh jaringan informasi global lebih dari batas-batas geografis atau institusi sosial yang terpisah.

Dalam kerangka teorinya, Castells mengidentifikasi tiga bentuk utama jaringan dalam masyarakat jaringan, yaitu teknologi, ekonomi, dan kebudayaan/politik. Jaringan teknologi merujuk pada infrastruktur fisik dan teknologi yang memungkinkan komunikasi dan pengolahan informasi. Jaringan ekonomi melibatkan perusahaan, pasar, dan hubungan kerja yang tertransformasi oleh kemampuan untuk beroperasi secara global. Sementara itu, jaringan kebudayaan/politik mencakup bagaimana individu dan kelompok menggunakan media dan teknologi komunikasi untuk mengorganisir diri dan mempengaruhi masyarakat.

Marshall McLuhan yang merupakan seorang pemikir media, dalam buku "Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi" karya Richard West dan Lynn H. Turner (2017), memberikan pandangan mengenai evolusi masyarakat melalui perkembangan teknologi komunikasi, yang dibagi menjadi empat periode media yang berbeda, yakni diantaranya: a) Periode Tribal: Budaya lisan (pra-laterit) mendominasi proses komunikasi yang dilakukan secara langsung melalui ucapan dari mulut ke mulut, menciptakan komunitas yang erat. Dalam periode ini, indra pendengaran sangat penting karena komunikasi bergantung pada kemampuan mendengar dan mengucapkan pesan; b) Periode Literatur: Dengan penemuan alfabet fonetis yang digunakan oleh manusia melalui simbol-simbol tertulis untuk berkomunikasi tanpa perlu bertatap muka. Ini menandai transisi dari komunikasi verbal ke komunikasi visual, di mana membaca dan menulis menjadi media utama. Pada periode ini penglihatan menjadi indera yang lebih dominan dibandingkan pendengaran; c) Periode Percetakan: Perkembangan teknologi cetak yang ditemukan oleh Johann Gutenberg yang menggunakan produksi massal teks. Periode ini memperluas jangkauan informasi dan pengetahuan ke audiens yang lebih luas. Meskipun komunikasi masih bersifat linier, buku dan material cetak bisa diakses oleh semua orang sehingga menciptakan homogenitas budaya dan pemikiran; d) Periode Elektronik: Ditemukannya telegraf dan kemudian media elektronik lain seperti televisi dan radio yang menghilangkan batasan jarak dan waktu dalam komunikasi. Periode ini menghubungkan manusia secara

global, hingga di mana pengalaman visual dan auditori dari seluruh dunia dan mendukung konsep “*global village*” yang McLuhan gambarkan.

Konsep “*global village*” dan “*electronic age*” yang dikembangkan oleh McLuhan menunjukkan bagaimana media elektronik telah menciptakan kesadaran baru tentang simultanitas dan kebersamaan di seluruh dunia. McLuhan adalah salah satu futuris pertama yang mengidentifikasi dan memprediksi pergeseran ini ke arah masyarakat jaringan. Lebih lanjut, Frank Webster kemudian mengembangkan ide McLuhan dengan konsep “*information society*”, yang meliputi aspek teknologi, ekonomi, pekerjaan, ruang, dan budaya. Ini menggarisbawahi bagaimana teknologi informasi telah mengintegrasikan dimensi-dimensi ini ke dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana mereka mempengaruhi struktur sosial.

Pembahasan

Di era *Network Society* yang berdampingan dengan era digital ini banyak aspek didalam kehidupan masyarakat yang berubah seiring perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), salah satunya adalah perubahan atau transformasi ekonomi. Perkembangan teknologi tersebut telah memberikan kontribusi yang sangat besar dalam transformasi ekonomi global (Ardiansyah, 2023) . Contohnya adalah masyarakat jaringan yang saat ini telah beralih menggunakan *E-Wallet* sebagai alat transaksi keuangan yang memungkinkan penggunaanya melakukan transaksi dimanapun dan kapanpun.

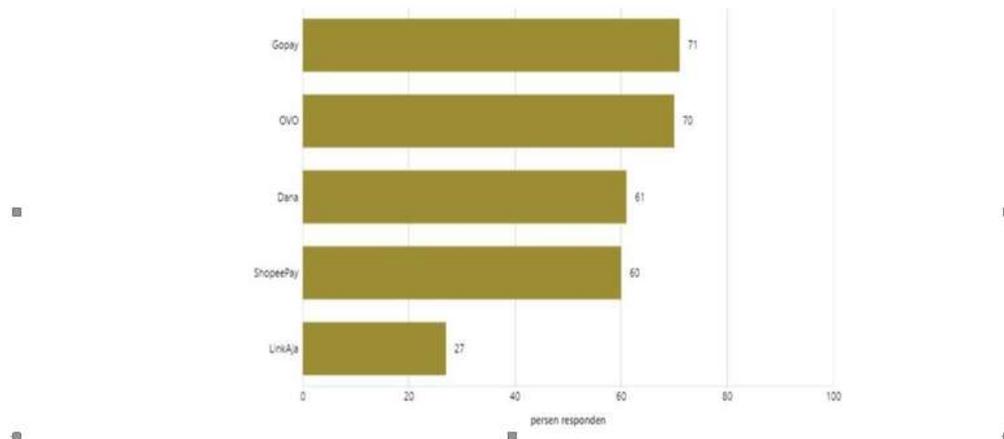
GoPay adalah salah satu *E-Wallet* yang terdapat di Indonesia, yang dikembangkan oleh Gojek. Dilansir dari detikfinance, *E-Wallet* atau dompet digital merupakan aplikasi transaksi keuangan yang bisa didapatkan oleh seseorang dengan mengunduhnya di seperangkat alat seluler seperti *handphone*. Bentuk-bentuk transaksi yang ditawarkan di dalam *E-Wallet* juga beragam, seperti membayar tagihan, membeli pulsa, hingga investasi. Bahkan pada saat ini transaksi melalui QRIS dapat dilakukan dengan menggunakan *E-Wallet*.

No.	Nama Data	Nilai
1	E-wallet	84,3
2	Tunai/COD	61,4
3	Transfer bank	47,8
4	PayLater	45,9
5	Alfamart/Indomaret	28,7
6	Kartu debit	15,9
7	Kartu kredit	6,6
8	Lainnya	0

Gambar 1. Data metode pembayaran digital di Indonesia pada tahun 2023 (Sumber: Katadata)

Dari data tersebut terlihat bahwa *E-wallet* menempati posisi pertama sebagai pilihan metode pembayaran digital di Indonesia menurut katadata.co.id (2023). Hal ini tidak terlepas dari pengaruh *Network Society* yang mengubah transformasi ekonomi di Indonesia yang kemudian menjadi berbasis digital. Hal ini seiring dengan pendapat Castells yang mengamati dengan seksama bahwa perubahan dari ekonomi industri ke ekonomi informasi yang kemudian menjadi bentuk dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), yakni perubahan perubahan struktural dalam organisasi dan produksi dalam pendapatnya tersebut castells mengungkapkan bahwa proses perubahan struktural tersebut terjadi di berbagai bidang seperti ekonomi.

Gojek merupakan perusahaan teknologi asal Indonesia.expand_more. GoPay yang diluncurkan pada tahun 2017 dan telah menjadi salah satu *E-Wallet* terbesar di Indonesia dengan lebih dari 20 juta pengguna aktif. GoPay dapat digunakan untuk berbagai transaksi, seperti pembayaran tagihan, pembelian produk dan layanan, transfer uang, dan pengiriman uang.expand_more. Penggunaan GoPay telah memberikan banyak manfaat bagi individu dan juga perusahaannya. Bagi individu, GoPay menawarkan kemudahan dan kenyamanan dalam melakukan transaksi.expand_more Pengguna tidak perlu membawa uang tunai dan dapat melakukan transaksi kapan saja dan di mana saja. Selain itu, GoPay sering menawarkan promo dan diskon yang menarik.



Gambar 2. Data E-Wallet Terbanyak yang Digunakan (Sumber: Katadata, 2023)

Dari gambar tersebut terlihat GoPay menempati posisi teratas sebagai walet yang dipilih oleh masyarakat Indonesia sebagai alat transaksi berbasis digital. Setelah menelusuri dan melakukan pengamatan, GoPay memberikan dampak perubahan dari perilaku konsumen serta peran terhadap para penggunanya. Diantaranya, menawarkan metode pembayaran non tunai yang mudah, aman serta nyaman bagi para penggunanya, fitur transaksi yang ditawarkan oleh GoPay juga sangat beragam, hal ini meliputi fitur transaksi pembayaran transportasi makanan belanja online tagihan yang kemudian membuat para penggunanya dapat melakukan pembayaran dengan praktis dan mudah. Dari kepraktisan yang ditawarkan tersebut GoPay merupakan *E-Wallet* yang dapat diperoleh oleh siapapun dengan mengunduhnya di seperangkat alat seluler seperti *handphone* yang membuat para penggunanya tidak perlu membawa uang tunai ataupun kartu kredit. Penawaran berbagai promo juga menjadi salah satu hal yang dapat dimanfaatkan oleh para penggunanya untuk menghemat pengeluaran. Di dalam *E-Wallet* ini, catatan riwayat transaksi para penggunanya juga dapat diketahui, dilacak, serta pengelolaan keuangan dapat dilakukan dengan baik. GoPay menyediakan akses layanan keuangan yang sangat bermanfaat bagi para penggunanya yang belum memiliki rekening bank. Selain itu gopay juga membuka peluang baru bagi para usaha kecil dan menengah (UKM) yang membuat para pelaku usaha tersebut dapat menjangkau serta meningkatkan penjualan dari usaha mereka melalui fitur GoPay bisnis. Dan yang pastinya hal ini sangat berkontribusi dalam perkembangan ekonomi digital di Indonesia.

Dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengguna GoPay sebagai *E-Wallet* memberikan dampak perubahan perilaku konsumen serta tantangan yang dihadapi oleh masyarakat jaringan seiring perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang semakin berkembang. Ada beberapa tantangan yang dihadapi seiring perkembangan TIK tersebut diantaranya, akses internet dan teknologi yang belum merata ke setiap daerah di Indonesia, hal ini sangat sejalan dengan kritik yang dikemukakan oleh Van Dijk yang mana dalam bukunya yang berjudul *The Network Society* ia menyoroti aspek-aspek seperti ketimpangan digital dan akses teknologi yang tidak merata membuat dompet digital ini penggunaannya belum merata ke setiap masyarakat. Kurangnya literasi digital serta keterampilan masyarakat dalam menggunakan *platform* media sosial juga menjadi salah satu tantangan yang dihadapi. Hal ini dikarenakan kebiasaan lama yang susah untuk ditinggalkan, yakni penggunaan uang tunai sebagai alat transaksi serta kurangnya kepercayaan pada teknologi yang sudah semakin berkembang.

Simpulan

Network Society Theory ini merupakan salah satu teori yang digunakan untuk melihat perubahan dan fenomena aktivitas komunikasi yang terjadi di kalangan masyarakat jaringan. Teori ini dikembangkan oleh Manuel Castells yang berfokuskan kepada perubahan drastis dalam masyarakat yang disebabkan oleh revolusi teknologi informasi dan komunikasi. Penelitian yang dilakukan dalam artikel ini menunjukkan bahwa *Network Society* telah membawa perubahan yang cukup besar, salah satunya adalah transformasi di bidang ekonomi yang kemudian membawa perubahan di dalam pengelolaan keuangan, transaksi dan kegiatan masyarakat yang banyak dilakukan secara digital. Yang salah satunya adalah penggunaan aplikasi GoPay sebagai *E-Wallet* yang dipilih menjadi merk *E-Wallet* dengan pengguna terbanyak di tahun 2023. Saran penulis untuk penelitian selanjutnya adalah perbanyak kembali sumber bacaan, analisis kasus, dan

artikel akan lebih baik lagi mencari data pendukung dengan melakukan studi kasus, agar mendapatkan berbagai macam argumen dan pendapat-pendapat dari setiap orang.

Rujukan

- Ahdiat, A. (2023, Juli 25). *Survei Pengguna Dompot Digital: GoPay dan OVO Bersaing Ketat*. Retrieved From <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/07/25/survei-pengguna-dompot-digital-gopay-dan-ovo-bersaing-ketat>
- Ardiansyah, W. M. (2023). *Peran Teknologi Dalam Transformasi Ekonomi Di Era Digital*. Jurnal Manajemen & Bisnis, 1 (1).
- Castells, M. (1996). *The Rise Of The Network Society Volume 1*. Oxford: Blackwell.
- Castells, M. (1973). *The Information Age: Economy, Society, and Culture, Volume 2: The Power Of Identity*. Oxford: Blackwell.
- Djik, J. V. (2006). *The Network Society Second Edition*. London: SAGE Publication.
- Gane, N. (2004). *The Future Of Social Theory*. London: Continuum.
- Glass, G. (2015). *Manuel Castell's Network Society*. Canada: Routledge.
- Haryanto., Ruslijanto. H., & Mulyono. D. (2000). *Metode Penulisan Dan Penyajian Karya Ilmiah: Buku Ajar Untuk Mahasiswa*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Jafar, M. K. (2020). *Transformasi Ekonomi Pada Era Digital 4.0 Dalam Kajian Sosiologi*. Journal Of Economics, 2 (1).
- Lubis. F. A. (2019). *Telisik Mobilisasi Massa Di Bidang Ekonomi Dan Sosial Politik Pada Network Society*. Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi & Sosial, 3 (2).
- Mosco, V. (2004). *The Digital Sublime: Myth, Power and Cyberspace*. London: MIT Press.
- Muhammad, N. (2023, juni 20). *E-Wallet, Metode Pembayaran Digital Yang Paling Banyak Digunakan Warga RI Saat Belanja Online*. Retrieved From <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/06/20/e-wallet-metode-pembayaran-digital-yang-paling-banyak-digunakan-warga-ri-saat-belanja-online>
- Nawawi, H. H. (2020). *Penggunaan E-Wallet di Kalangan Mahasiswa*. Jurnal Emik, 3 (2).
- Prasetyo, D., Irwansyah. (2020). *Memahami Masyarakat dan Perspektifnya*. Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, 1 (1).
- Sarjana. N. (2023, Juli 25). *Mengenal E-Wallet, Manfaat & Cara Kerjanya*. Retrieved From <https://finance.detik.com/moneter/d-6836077/mengenal-e-wallet-manfaat-dan-cara-kerjanya>
- Sukmawati. k., & Kowanda. D. (2022). *Keputusan Pengguna E-Wallet GoPay Berdasarkan Pengaruh Keamanan, Persepsi Kemudahan dan Persepsi Manfaat*. Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1 (5).
- West, R., Lynn, H. Turner. (2017). *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis & Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
-